

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan
Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2021.)

¹**Raudatul Janah**
Alumni STIE Bisnis Indonesia

Wardhani Indah Sari¹, Rina Setiawati², Syahnan Phalipi³
^{2,3,4}Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia

Email: wardahani@stiebi.ac.id

ABSTRACT.

The purpose of this study to determine the influence of profitability, debt policy and firm size in the value of the company in manufacturing companies food and beverage subsector in the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used in this study is descriptive and a sample of 19 companies. The method used in sampling is purposive method. The data were analyzed by using multiple linear regression analysis with Eviews version 12 program. The result of this research partially the profitability have significant positive effect on firm value, debt policy haven't significant positive effect on firm value and firm size haven't significant negative effect on firm value. The results of the study simultaneously the profitability, debt policy and firm size affect the value of the company.

Keywords: Profitability, Debt Policy, Firm Size and Firm Value

ABSTRAK.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan sampel yang digunakan sebanyak 19 perusahaan. Metode yang digunakan dalam mengambil sampel adalah *purposive sampling*. Data analisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan program *Eviews* versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil secara simultan profitabilitas, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN.

Nilai perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi perusahaan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, jika kinerja perusahaan baik maka baik pula nilai perusahaan. Mengoptimalkan nilai perusahaan dapat menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan terkait. Hal ini membuat perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan citra perusahaan. Baik dari segi tata kelola keuangan perusahaan, kinerja perusahaan sampai dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan juga berkaitan dengan tanggapan investor mengenai harga saham, yang mana hal ini dapat berdampak pada tingkat keberhasilan perusahaan. Ada beberapa macam penilaian yang bersangkutan dengan saham yaitu *book value* atau nilai buku, *market value* atau nilai pasar, dan *intrinsic value* atau nilai intrinsik. Penilaian perusahaan dapat diukur dengan rasio *price book value (PBV)*, *Tobin's Q*, dan *price earning ratio* (Satiaputra, 2019).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu informasi terkait laba yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas juga memperlihatkan perbandingan antara tingkat keuntungan perusahaan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang besar, maka semakin besar minat investor terhadap harga saham perusahaan sehingga hal tersebut dapat berdampak pada nilai perusahaan yang semakin baik (Ilhamsyah dan Soekotjo, 2017). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang mana *Return on Assets (ROA)* dapat menjadi tolak ukur dalam menghitung tingkat profitabilitas dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset.

Selain profitabilitas, kebijakan hutang juga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan hutang adalah gambaran terkait pendanaan hutang yang digunakan oleh perusahaan. Hutang merupakan pertimbangan terkait pemanfaatan ekonomi sebagai sumber dana di masa depan yang muncul dari kewajiban saat ini. Tingginya penggunaan hutang akan berpengaruh terhadap tingkat penilaian perusahaan karena hal tersebut berdampak pada kualitas keuangan yang dapat meningkatkan resiko kebangkrutan. Berdasarkan hal ini, apabila perusahaan memiliki hutang yang tinggi

maka akan berpengaruh terhadap penurunan pembayaran deviden dari kreditor ke pemegang saham sehingga hal tersebut berdampak pada cara mengukur perusahaan terkait seberapa besar kemampuan perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam hal ini *debt to equity ratio (DER)* dapat menjadi tolak ukur dalam memperhitungkan kebijakan hutang dengan mempertimbangkan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pembiayaan dan pendanaan melalui ekuitas (Krisnawati dan Miftah, 2019).

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya yang dapat menjadi tolak ukur besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik itu yang bersifat internal maupun eksternal. Dengan sumber dana yang cukup, diharapkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik sehingga nilai perusahaan yang diperoleh dapat meningkat. Besarnya ukuran perusahaan terpampang pada nilai aset yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dapat dikalkulasikan melalui *logaritma natural (Ln)* dari jumlah aktiva yang tersalurkan secara normal atas ukuran perusahaan yang terlalu besar maupun terlalu kecil (Bp et al. 2021).

Dalam penelitian Sembiring dan Trisnawati (2019) nilai perusahaan memiliki beberapa faktor lain yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Hasil data yang diolah dari penelitian Sembiring dan Trisnawati, mereka memberikan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang faktor tersebut memiliki nilai lebih kecil dari tingkat kesalahan sebesar 0,05. Namun untuk profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 yang mana hal itu menggambarkan bahwa tiga komponen ini memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, penelitian lain terkait faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menyebutkan bahwa ukuran perusahaan, *intellectual capital*, profitabilitas, dan likuiditas juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Yang mana dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk *intellectual capital* menghasilkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan. Serta likuiditas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. (Ryangga et al. 2020).

Salah satu penelitian mengenai nilai perusahaan adalah Lasmanta et al. (2019) yang memilih judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan” dengan data pada perusahaan manufaktur tahun 2012 sampai dengan 2016. Data di olah menggunakan SPSS *versi* 22. Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian mereka adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi dan kebijakan hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lainnya terkait nilai perusahaan adalah dalam penelitian Prasetyo et al. (2020) dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018 dengan olah data *Eviews* 9 dimana dalam penelitiannya disimpulkan bahwa dari hasil uji t profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dilihat dari perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,000 lebih kecil dibanding t tabel yaitu 0,05. Sedangkan untuk kebijakan hutang (DER) dan ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan ini dilihat dari hasil uji t, dimana t hitung untuk kebijakan hutang sebesar 0,548906 dan ukuran perusahaan sebesar 0,331732. hasil keduanya menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dibanding t tabel yaitu sebesar 0,05 yang mana keduanya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dengan nilai perusahaan.

Secara empiris terdapat bukti adanya determinan profitabilitas, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali dan mengembangkan penelitian sejenis dengan mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”** dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2021.

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah profitabilitas memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdapat pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021? 2) Apakah kebijakan hutang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdapat pada perusahaan manufaktur subsektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021? 3) Apakah ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdapat pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021? 4) Apakah profitabilitas, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan yang terdapat pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.

KAJIAN PUSTAKA .

Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu seni yang mana dalam kata seni memerlukan kerapihan, kebersihan, ketelitian yang diterapkan pada setiap pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter pada setiap transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain yang berhubungan dengan keuangan perusahaan serta menafsirkan hasil pencatatan dari proses tersebut. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu akuntansi memiliki 5 prosedur yaitu pencatatan (*recording*), penggolongan (*classifying*), peringkasan (*summarizing*), pelaporan (*reporting*), dan penafsiran (*interpreting*) (Hantono dan Rahmi, 2018).

Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan suatu sistem akuntansi yang menyajikan beberapa informasi terkait laporan keuangan yang berguna untuk pihak internal perusahaan, seperti manajer keuangan, manajer pemasaran, manajer produksi serta pihak lainnya di dalam sebuah perusahaan. Akuntansi manajemen membantu manajer dalam melakukan aktivitas pengendalian, perencanaan serta pengambilan keputusan dalam proses menjabarkan, mengidentifikasi, menganalisis, mengukur, dan mengkomunikasikan keadaan ekonomi perusahaan. Informasi terkait akuntansi manajemen sangatlah dibutuhkan oleh para pihak manajemen sebagai bagian dari analisa pengambilan keputusan (Mukhzarudfa dan Putra, 2019).

Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat menjadi tolak ukur investor terhadap penilaian perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham. Harga saham pada perusahaan akan

sebanding dengan nilai perusahaan. Dengan kata lain, apabila harga saham rendah maka nilai perusahaan juga dapat dikatakan rendah atau kurang baik. Begitupun sebaliknya, jika nilai perusahaan dikatakan baik maka harga saham yang ditawarkan tinggi. Hal ini, secara spontan akan mempengaruhi pandangan masyarakat bisnis terhadap perusahaan. Tidak hanya tentang penilaian kinerja melainkan juga gambaran perusahaan di masa depan (Sari, 2020). Alat ukur yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan menggunakan beberapa metode yaitu *Price Book Value (PBV)*, *tobins'Q* dan *Price Earning Value (PER)* (Bp et al. 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas menjadi salah satu dasar penilaian perusahaan. Ukuran profitabilitas dapat dilihat dari berbagai sisi seperti laba bersih, laba operasi, tingkat pengembalian *asset* atau investasi maupun ekuitas pemilik. Efektivitas manajemen perusahaan dilihat dari hasil pengembalian penjualan dan investasi perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian maka akan semakin baik untuk kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu, besarnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan juga akan semakin baik untuk laba per lembar saham. Semakin baik laba yang dihasilkan perusahaan maka akan menarik minat investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan dengan membeli saham perusahaan (Hery, 2017). Alat ukur yang digunakan untuk menghitung profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kebijakan Hutang.

Kebijakan hutang adalah suatu gambaran yang menggambarkan perbandingan antara modal yang diperoleh dari sumber utang jangka panjang dengan modal sendiri yang menjadi dasar sumber pendanaan perusahaan. Kecilnya pengembalian laba yang diperoleh akibat pelunasan hutang, akan berpengaruh pada keyakinan investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan. Sehingga hal ini, berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi hutang maka akan semakin besar kemungkinan risiko buruk yang akan dihadapi. Penggunaan hutang yang tinggi berakibat pada perolehan laba dan membuat kepercayaan pemegang saham menurun, karena kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal pinjaman menjadi minim. Hal tersebut dapat membuat pandangan investor terhadap nilai perusahaan juga ikut memburuk (Santika

dan Suryono, 2019). Alat ukur yang digunakan untuk menghitung kebijakan hutang dalam penelitian ini adalah *DER (Debt to Equity Ratio)*.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan .

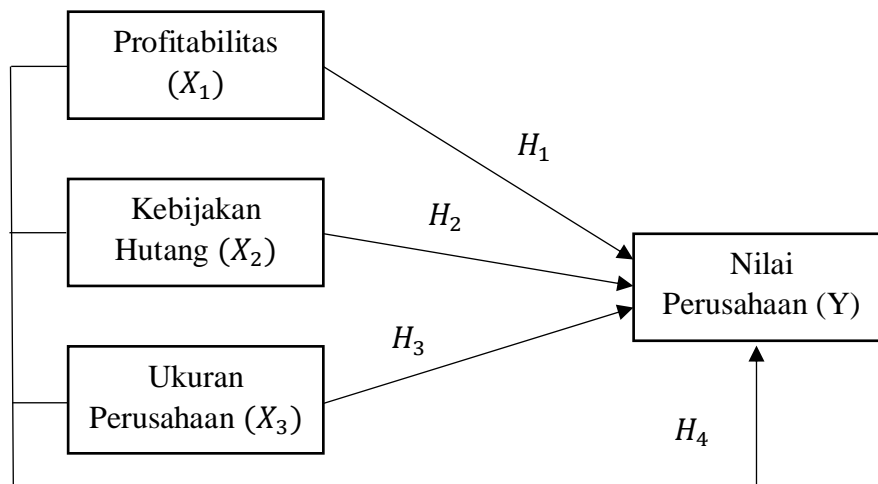
Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan ukuran yang dapat menggolongkan besar kecilnya perusahaan dengan melihat jumlah aktiva, total penjualan, harga saham, kapitalitas pasar maupun yang lainnya. Jumlah aset yang dimiliki perusahaan dapat menggambarkan ukuran perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari jumlah aktiva yang ada pada perusahaan. Semakin tinggi jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan semakin baik nilai perusahaan. Berikut adalah cara mengukur perusahaan yaitu sebagai berikut (Bp et al. 2021):

Ukuran perusahaan (*Size*) = $Ln \text{ Total Asset}$

Kerangka Pikir.

Berdasarkan perumusan dan tujuan penelitian, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran terkait pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis (2022).

PENELITIAN.

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Desain penelitian dibuat secara sistematis dan terarah yang berkaitan dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian agar mudah dalam proses penelitian bagi siapa saja yang terlibat dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu data yang diperoleh merupakan bentuk angka dan di analisis menggunakan uji data statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang diperoleh dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2021 yang di akses melalui *website indonesia stock exchange (IDX)* www.idx.co.id. Berdasarkan hal tersebut jenis data penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih antara variabel independen dengan variabel dependen.

Populasi dan Sampel.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian yang memiliki kriteria atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini populasi yang terapkan adalah pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2021. Dimana terdapat 39 perusahaan yang dapat dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan karakteristik atau pertimbangan tertentu. Karakteristik yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap yang berkaitan dengan profitabilitas, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan pada periode 2019-2021.
2. Perusahaan yang menghasilkan laba secara berturut-turut pada periode 2019 sampai dengan 2021.

3. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar IPO selama periode 2019 sampai dengan 2021.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah suatu data yang dikolaborasikan antara data *cross section* atau data pada satu waktu tertentu dibandingkan dengan data *time series* atau data runtun waktu. Data runtun atau data *time series* adalah data yang biasanya meliputi satu objek atau individu seperti harga saham, kurs mata uang, maupun tingkat inflasi dengan jangka waktu beberapa periode baik itu harian, tahunan, bulanan, ataupun kuartal. Data *cross section* adalah data silang yang terdiri dari beberapa objek contohnya perusahaan dengan beberapa jenis data seperti laba ditahan, biaya promosi, dan tingkat investasi dalam suatu periode tertentu. Teknik yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah sebagai berikut:

Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang di gunakan untuk menganalisa data yang menggambarkan kejadian atau data sebagaimana dalam bentuk tabel, grafik, perhitungan frekuensi, kolom, ukuran tendensi pusat (mean, median, modus), ukuran dispersi (kisaran, varian, standar deviasi), dan lain sebagainya. Statistik deskriptif biasanya hanya memberikan gambaran (deskriptif) mengenai keadaan atau situasi data sebenarnya tanpa bermaksud memberikan generalisasi atau kesimpulan dari data tersebut.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada pemilihan model regresi pada data panel digunakan untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh model regresi mana yang paling sesuai dengan penelitian ini. Hal ini dapat dilakukan dengan tiga metode yaitu uji *chow*, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolenearitas bertujuan untuk menguji terkait apakah model regresi yang di teliti mengandung korelasi terkait variabel independen. Variabel independen yang tidak terikat dengan model regresi berarti model regresi tersebut layak untuk di uji lebih lanjut. Namun jika sebaliknya yaitu apabila model regresi terikat dengan variabel independen maka model regresi tersebut tidak layak sehingga pembuatan model regresi harus diulang kembali. Dalam uji multikolinearitas dapat dilihat dengan besaran

koefisien korelasi apabila masing-masing variabel bebas atau independen lebih dari 0.8 maka terjadi multikolinearitas namun jika kurang dari 0.8 maka bebas dari multikolinearitas (Ajija et al. 2019).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu peneliti ke peneliti lain. Apabila *variance* dari residual suatu penelitian ke penelitian lain sama maka disebut homoskedastisitas. Namun jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ajija et al. 2019).

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinan (*Adjust R²*)

Menurut Ghozali (2013) dalam jurnal (Laksono dan Rahayu, 2021) koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur atau menguji gambaran seberapa jauh pengaruh variabel X terhadap Y atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila angka R^2 mendekati angka 1, maka variabel X atau variabel independen dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel Y atau variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:97) dalam (Krisnawati dan Miftah, 2019) Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen yaitu profitabilitas, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Tolak ukur dalam uji statistik t jika tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 maka kriteria pengujian yaitu apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun apabila t hitung $<$ t tabel maka variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Uji Simultan (Uji F).

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh model regresi linear berganda menggambarkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan (Krisnawati dan Miftah, 2019). Hipotesis yang telah dibuat di usahakan menunjukkan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan tingkat kelayakan model sebesar 5% atau 0,05 dimana hal ini menunjukkan jika nilai F hitung

>F tabel maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Apabila nilai F hitung < F tabel maka variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis regresi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda atau *multiple regresional analysis*. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih serta untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- a = Konstanta
- X₁ = Profitabilitas
- X₂ = Kebijakan Hutang
- X₃ = Ukuran Perusahaan
- b₁b₂b₃ = Koefisien Regresi
- e = Error/residual

Hasil Penelitian dan Pembahasan..

Hasil Penelitian.

Deskripsi Data.

Penelitian ini mengambil deskripsi data dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 19 perusahaan. Berikut daftar nama perusahaan yang menjadi sampel:

Tabel 4.1Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch dan Sweetener Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

9	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
14	MYOR	Mayora IndahTbk
15	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk
17	SKLT	Sekar Laut Tbk
18	STTP	PT Siantar Top Tbk
19	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber: Penulis, 2022

Statistik Deskriptif.

Berikut merupakan hasil statistik deskriptif data yang menggunakan *Eviews 12*:

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	3.753878	0.099634	0.672644	28.72501
Median	2.996350	0.095060	0.530520	28.23007
Maximum	28.49764	0.416320	1.658420	32.82039
Minimum	0.336870	0.000530	0.121670	26.24650
Std. Dev.	4.331656	0.072564	0.410406	1.567489
Skewness	3.858656	1.549158	0.500357	1.114968
Kurtosis	20.88180	7.545420	2.151986	3.729756
Jarque-Bera	900.8746	71.86845	4.086323	13.07476
Probability	0.000000	0.000000	0.129618	0.001448
Sum	213.9711	5.679140	38.34072	1637.326
Sum Sq. Dev.	1050.742	0.294872	9.432237	137.5933
Observations	57	57	57	57

Sumber: Penulis, 2022

Pada tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 57 data. Data diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

Data *PBV(Price Book Value)* yang terdapat di tabel, menunjukkan nilai maksimum sebesar 28.49764 dan nilai minimum sebesar 0.336870 dengan nilai rata-rata sebesar 3.753878 dengan standar deviasi 4.331656. Hal tersebut menunjukkan nilai rata-rata

(*mean*) lebih kecil dibanding standar deviasi yaitu $3.753878 < 4.331656$ yang berarti nilai perusahaan memiliki variabilitas dan fluktuasi atau pengaruh yang rendah. Nilai perusahaan tertinggi terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. di tahun 2019 dan nilai perusahaan yang rendah terjadi pada PT Budi Starch dan Sweetener Tbk di tahun 2020.

Data *ROA(Return On Asset)* menunjukkan profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.00053 yang berasal dari PT Sekar Bumi Tbk di tahun 2019 dan nilai maksimal sebesar 0.416320 yang berasal dari PT Multi Bintang Indonesia di tahun 2019. Nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 0.099634 dengan standar deviasi berjumlah 0.072564 yang berarti nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi ($0.099634 > 0.072564$), artinya variabel profitabilitas memiliki variabilitas dan fluktuasi atau pengaruh yang tinggi.

Data *DER(Debt to Equity Ratio)* menghasilkan nilai maksimum sebesar 1.658416 dan nilai minimum 0.121670. Nilai minimum berada pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk. di tahun 2021 dan nilai maksimum berasal dari PT Multi Bintang Indonesia di tahun 2021. Nilai rata-rata yang terdapat pada variabel *DER* sebesar 0.672644 dengan standar deviasi sebesar 0.410406 yang berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibanding standar deviasi ($0.672644 > 0.410406$) yang berarti variabel kebijakan hutang memiliki variabilitas dan pengaruh atau fluktuasi yang tinggi.

Data *Size (Ln Aset)* menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 32.82039 yang berasal dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk. di tahun 2021 dan nilai minimum sebesar 26.24650 yang ada pada PT Wahana Interfood Nusantara Tbk. di tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 28.72501 dengan standar deviasi berjumlah 1.567489. Nilai rata-rata menunjukkan lebih besar dibanding standar deviasi ($28.72501 > 1.567489$) berarti variabel ukuran perusahaan memiliki variabilitas dan fluktuasi yang tinggi.

Pemilihan Model Regresi Data Panel
Uji Chow Test

Tabel 4.3. Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.105635	(18,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	103.973413	18	0.0000

Pemilihan model regresi menggunakan uji *Chow Test* dilakukan apabila hasilnya menunjukkan H_0 diterima H_a ditolak maka model regresi yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Sedangkan jika H_0 ditolak H_a diterima maka model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model*. Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *Chow Test* menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.0000 lebih kecil dari 5% (< 0.05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model estimasi yang lebih tepat digunakan pada model ini adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman Test

Tabel 4.4. Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.975237	3	0.0465

Uji *Hausman Test* memiliki kriteria apabila nilai probabilitas lebih dari 5% (> 0.05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti pemilihan model regresi menggunakan model pendekatan *Randon Effect Model*. Namun, apabila nilai profitabilitas kurang dari 5% (< 0.05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya model pendekatan yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai profitabilitas *chi-square* sebesar 0.0465 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dibanding 5% (< 0.05), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian model estimasi yang paling tepat digunakan sebagai pengujian model adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas

X1	X2	X3
1.000000	-0.166087	-0.039068
-0.166087	1.000000	0.266466
-0.039068	0.266466	1.000000

Sumber: Data diolah Eviews 12.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Uji ini dapat dilihat dengan besaran koefisien korelasi yang memiliki batasan kurang lebih 0.8 berarti model

regresi yang digunakan tidak ada multikolinieritas. Sedangkan, apabila besaran koefisien korlasilebih dari 0.8 maka model regresi yang digunakan terdapat multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen (bebas) karna besaran koefisien korelasi tidak melebihi 0.8, maka hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen atau bebas.

Uji Heteroskedastisitas.

Tabel 4.6. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null Hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.261861	Prob. F(9,47)	0.2825
Obs*R-squared	11.09271	Prob. Chi-Square(9)	0.2694
Scaled explained SS	16.03247	Prob. Chi-Square(9)	0.0662

Sumber: Data diolah, Eviews 12

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan variasi dan residual. Dalam membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *White Heteroscedasticity* yang ada pada *Eviews*. Jika nilai probabilitas *Obs R-Squared* lebih kecil dari nilai probabilitas F-statistik maka penelitian dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila sebaliknya, maka hasil penelitian terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas *Obs R-Squared* sebesar sebesar 0.2694 dan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.2825. Hal tersebut berarti nilai probabilitas *Obs R-Squared* < nilai probabilitas F yang artinya penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis.

Uji Koefisien Determinan (*Adjust R²*)

Tabel 4.7. Uji Koefisien Determinan (*Adjust R²*)

R-squared	0.947219	Mean dependent var	3.753878
Adjusted R-squared	0.915550	S.D. dependent var	4.331656
S.E. of regression	1.258792	Akaike info criterion	3.582408
Sum squared resid	55.45947	Schwarz criterion	4.370954
Log likelihood	-80.09863	Hannan-Quinn criter.	3.888864
F-statistic	29.91021	Durbin-Watson stat	2.060102
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji koefisien determinasi (*R²*) atau *adjust (R²)* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (bebas) menjelaskan variabel dependen

(terikat). Semakin besar nilai koefisien determinasi yang dihasilkan maka akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan tabel yang tertera di atas, dapat diketahui bahwa nilai *adjust* (R^2) sebesar 0.915550, yang mana ini menggambarkan bahwa 91% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi independen (bebas) yaitu profitabilitas, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya (100% - 91%) 9 % dijelaskan dengan sebab-sebab variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa nilai F-statistic sebesar 29.91021. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai F-tabel sebesar 2.78 (Df1 = 3, Df2 = 57 - 4 = 53), dari nilai tersebut diketahui bahwa nilai F-statistic $29.91021 > F\text{-tabel } 2.78$, dengan probabilitas $0.00000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) dan signifikan dari koefisien regresi variabel profitabilitas, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.8. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43.79976	32.73193	1.338136	0.1895
X1	33.80805	4.376009	7.725772	0.0000
X2	2.202146	1.118348	1.969105	0.0569
X3	-1.562944	1.146985	-1.362654	0.1817

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.947219	Mean dependent var	3.753878	
Adjusted R-squared	0.915550	S.D. dependent var	4.331656	
S.E. of regression	1.258792	Akaike info criterion	3.582408	
Sum squared resid	55.45947	Schwarz criterion	4.370954	
Log likelihood	-80.09863	Hannan-Quinn criter.	3.888864	
F-statistic	29.91021	Durbin-Watson stat	2.060102	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, Eviews 12.

Pada tabel di atas diketahui bahwa variabel profitabilitas (X_1) memiliki probabilitas sebesar 0.0000 yang mana nilai tersebut di bawah 0.05 ($0.0000 < 0.05$), nilai t-statistik atau t-hitung sebesar 7.725772 dengan t-tabel sebesar 1.67412 ($7.725772 > 1.67412$). Angka tersebut menggambarkan bahwa variabel profitabilitas (ROA)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti, hipotesis (H_{a1}) yang diajukan peneliti diterima.

Variabel kebijakan hutang (X_2) menurut hasil uji parsial di atas, memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0569 di atas 0.05 ($0.0569 > 0.05$) dan t-statistic atau t-hitung sebesar 1.969105 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.67412 ($1.969105 > 1.67412$). Hal ini berarti, variabel kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada hipotesis (H_{a2}) yang diajukan peneliti ditolak.

Variabel ukuran perusahaan (X_3) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.1817 di atas 0.05 ($0.1817 > 0.05$) dan nilai t-statistic atau t-hitung sebesar -1.362654 lebih kecil t-tabel sebesar 1.67412 ($1.362654 < 1.67412$). Dengan kata lain, hasil uji parsial untuk variabel kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk uji hipotesis (H_{a3}) yang diajukan peneliti ditolak.

Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis regresi linear berganda atau *multiple regresional analysis* pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih serta untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada tabel 4.8, maka persamaan model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 43.79976 + 33.80805X_1 + 2.202146X_2 - 1.562944X_3 + e$$

Berikut adalah penjelasan dari model regresi tersebut:

1. Apabila variabel profitabilitas, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan tidak ada, maka nilai perusahaan akan ditetapkan mengalami kenaikan sebesar 43.79976.
2. Apabila variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan diproyeksikan mengalami peningkatan sebesar 33.80805.
3. Apabila variabel kebijakan hutang mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan diproyeksikan mengalami peningkatan sebesar 2.202146.
4. Apabila variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan diproyeksikan mengalami penurunan sebesar 1.562944.

Pembahasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (*ROA*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas yang dihasilkan menunjukkan angka sebesar 0.0000 di bawah 0.05 dengan nilai t-statistik

sebesar 7.725772 dan t-tabel sebesar 1.67412. Tinggi rendahnya profitabilitas (*ROA*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena dengan meningkatnya laba perusahaan maka akan berdampak positif terhadap nilai saham yang berarti hal ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang menambah citra baik perusahaan dimata investor dan calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa jika laba yang dihasilkan tinggi maka akan berpengaruh kepada nilai perusahaan dikarenakan hal tersebut dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dalam mengelola aset perusahaan (Hertina et al. 2019).

Variabel kebijakan hutang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0569 lebih besar dari 0.05 dan t-statistic sebesar 1.969105 serta t-tabel sebesar 1.67412. Hal tersebut menandakan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis untuk variabel kebijakan hutang ditolak. Tinggi rendahnya hutang suatu perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingginya hutang perusahaan tidak selalu dinilai buruk apabila perusahaan tersebut mampu membayar hutangnya dengan modal yang dimiliki. Penggunaan hutang dapat menimbulkan biaya modal biasa meningkat dengan tingkat yang sama seperti tingkat pendapatan yang diperoleh dari pasar modal dan pergerakan harga saham yang disebabkan oleh faktor keadaan pasar. Hal ini membuktikan bahwa kebijakan hutang yang dimiliki perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Rohmah, 2020).

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dibanding 0.05 ($0.1817 > 0.05$) serta t-statistik 1.362654 dan t-tabel sebesar 1.67412. Sehingga (H_{a3}) yang diajukan peneliti ditolak. Secara garis besar berarti, semakin rendahnya ukuran perusahaan maka tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor ataupun calon investor. Ukuran perusahaan merupakan sebuah penilaian yang dapat diukur dengan berbagai cara seperti *size*, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, nilai buku perusahaan jumlah pendapatan, jumlah aset yang dimana semua itu hanya mewakili atau menandai ukuran perusahaan, Dengan kata lain, ukuran perusahaan belum bisa menjamin baik buruknya nilai perusahaan tinggi atau rendah bila hanya diukur dengan total asset (Bp et al. 2021).

Hasil pengujian yang dilakukan secara simultan menyatakan bahwa ketiga variabel independen yaitu profitabilitas, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap nilai perusahaan. Hal ini digambarkan dari hasil uji simultan (uji f) yang menyatakan bahwa nilai F-statistic sebesar 29.91021 lebih besar dibanding F-tabel yaitu sebesar 2.78 ($29.91021 > 2.78$) dengan probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen dengan variabel dependen.

SIMPULAN DAN SARAN.

SIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya terkait pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2019-2021 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial atau uji t profitabilitas (*ROA*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dengan probabilitas yang dihasilkan sebesar $0.0000 < 0.05$ dan nilai t-statistik $> t$ -tabel ($7.725772 > 1.67412$) sehingga (H_{a1}) diterima .
2. Secara parsial atau uji t kebijakan hutang (*DER*) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0569 lebih besar dari 0.05 dan t-statistic $> t$ -tabel ($1.969105 > 1.67412$) sehingga (H_{a2}) ditolak.
3. Secara parsial atau uji t ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 ($0.1817 > 0.05$) dan t-statistik $< t$ -tabel ($1.362654 < 1.67412$) sehingga (H_{a3}) ditolak.
4. Secara simultan profitabilitas, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan hasil uji f-statistik $> f$ -tabel ($29.91021 > 2.78$) manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

SARAN.

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan serta simpulan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang penulis sarankan agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang berbeda di luar perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman karena hanya ada sedikit perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.
2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel independen lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, selain yang digunakan pada penelitian ini serta menambah landasan dari penelitian-penelitian sebelumnya.
3. Mengingat adanya keterbatasan pada penelitian ini, peneliti menyarankan untuk menambah faktor-faktor lain dalam pengambilan sampel seperti memperpanjang periode dan memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA.

- Ajija, Shochrul R; Sari, Dyah W; Setianti, Rahmat h; Primanti, M. R. (2019). *Cara Cerdas Menguasai EVIEWS*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Bp, A. I., Kalbuana, N., dan Cahyadi, C. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kebijakan Hutang , Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020).*Jurnal Riset Akuntansi Politala*. 4(2), 58–66.
- Dewi, D. S., dan Suryono, B. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 8, Nomor 1.
- Hantono dan Rahmi, N. U. (2018). *PENGANTAR AKUNTANSI*. CV BudiUtama. Yogyakarta
- Hertina, D., Bayu, M., Hidayat, H., dan Mustika, D. (2019). Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas.*Jurnal Ecodemica*. 3(1).
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo. Jakarta
- Ilhamsyah, F. L., dan Soekotjo, H. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2), 1–15.
- Krisnawati, E., dan Miftah, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Equity*, 18(2), 181–192.
- Laksono, B. S., dan Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–17.
- Mukhzarudfa dan Putra, W. E. (2019). *AKUNTANSI MANAJEMEN SEBUAH PENGANTAR*. Salim Media Indonesia. Jambi.
- Prasetyo, Oktrivina, A., dan Ameilia, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris

- Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 12(1), 106–119.
- Rohmah, S. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan utang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5, 41–56.
- Ryangga, R., Chomsatu S, Y., dan Suhendro, S. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dan Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 150–159.
- Sari, N. P. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9, 1–18.
- Satiaputra, B. E. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(4).
- Sembiring, S., dan Trisnawati, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Selvi Sembiring Ita Trisnawati. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 173–184.